

**PROPOSAL  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENINGKATAN KETRAMPILAN WARGA DESA BOCEK KECAMATAN  
KARANGPLOSO MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK HERBAL  
POTENSI DAERAH**

**Pelatihan pembuatan produk herbal kripik kemangi dan kripik daun beluntas camilan  
menjadi produk yang sehat dan baik**



**Oleh :**

Roihatul Muti'ah , MKes,Apt

**JURUSAN FARMASI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan pengabdian masyarakat dengan judul besar **PENINGKATAN KETRAMPILAN WARGA DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSLO MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK HERBAL POTENSI DAERAH** dengan sub **Pelatihan pembuatan produk herbal kripik kemangi dan kripik daun beluntas menjadi produk camilan yang sehat dan baik** telah disahkan pada tanggal **23 Februari 2017**

 Ketua LP2M  
~~UIN Maulana Malik Ibrahim Malang~~  
  
Dr. Hj. Muftidah Ch., M.Ag  
NIP. 19600910 198903 2 001

 Disahkan oleh  
  
Dr. drh. H. Bayuwandi Muchtaromah, M.Si  
NIP. 19710919200002001

# BAB I

## PENDAHULUAN

### a. Isu dan Fokus Pengabdian

Di seluruh wilayah nusantara, berbagai suku asli yang hidup di dalam sekitar hutan telah memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan untuk memelihara kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Zuhud, 2008). Setiap suku memiliki pengetahuan lokal serta tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan obat, yaitu mulai dari spesies tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengobatan, sampai penyakit yang dapat disembuhkan dan pengetahuan lokal ini spesifik bagi setiap suku, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing suku (Muktiningsih, 2001). Namun proses pewarisan pengetahuan lokal obat tradisional banyak dilakukan secara oral dan masuknya budaya modern ke masyarakat tradisional dikhawatirkan akan menyebabkan pengetahuan lokal akan mengalami erosi dan hilang (Rosita *et al.*, 2007). Hal ini mendorong upaya pelestarian pengetahuan lokal obat tradisional sedini mungkin.

Menurut Kuntorini (2005) akhir-akhir ini penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi dan diduga berpotensi sebagai obat gencar dilakukan. Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun menurun (Dharma dalam Kuntorini, 2005). Salah satunya dengan menggunakan pendekatan etnofarmasi.

Etnofarmasi adalah gabungan disiplin ilmu yang mempelajari tentang hubungan kebiasaan kultur dalam suatu kelompok masyarakat ditinjau dari sisi farmasinya. Di Indonesia, penelitian etnofarmasi telah dilakukan di berbagai suku, diantaranya pada Suku Muna di Kecamatan Wakarumba Kabupaten Muna Sulawesi Utara (Windadri *et al.*, 2006), masyarakat lokal di pulau Wawonii Sulawesi Tenggara (Rahayu *et al.*, 2006), masyarakat di sekitar Gunung Gede Pangrango (Rosita *et al.*, 2007).

### **b. Alasan Memilih Subyek Dampungan**

Desa Bocek merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, desa ini terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Maris, dusun jambon, dusun karanglo, dusun supiturang dan dusun manggesari. Mata pencaharian warga desa bocek adalah 88% petani, 8 % pedagang, 2% PNS dan 2% karyawan. Produk pertanian di desa ini sangatlah melimpah. Produk pertanian yang dihasilkan di desa ini adalah sayuran berupa cabe, Lombok, tomat, seledri, kentang, sawi, padi, jagug dll.

### **c. Kondisi Subyek Dampungan Saat Ini dan kondisi yang diharapkan**

Berdasarkan riset sebelumnya diketahui bahwa masyarakat desa bocek menjual hasil pertanian segar langsung ke pasar atau dikirim ke luar daerah. Para petani tidak bisa menentukan harga jual, mereka harus mengikuti harga pasar yang relative tidak stabil dan tidak berpihak pada petani. Sehingga para petani mengeluh sering rugi dengan hasil pertaniannya. Oleh karena itu pengolahan hasil pertanian menjadi makanan yang siap konsumsi bisa menjadi solusi untuk dapat meningkatkan penghasilan para petani. Mengingat daerah dekat wisata Batu maka peningkatan produksi makanan khas daerah sangat strategis untuk dilakukan.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN**

Kripik Herbal merupakan produk olahan kripik dari tanaman obat tradisional. Produk olahan ini sangat sehat dan bergizi dan memberi nilai tambah terhadap pencegahan penyakit. Hal ini dikarenakan kripik herbal langsung diproduksi dari tanaman segar kemudian di olah dengan cara di goreng. Penggorengan ini ternyata tidak merubah warna, aroma asli tanaman namun sangat nikmat jika dikonsumsi sebagai camilan. Produk olahan ini mempunyai peluang untuk di buat dalam skala industry rumah tangga dan dapat dipasarkan sebagai camilan sehat ataupun di buat produk wisata oleh-oleh khas daerah. Oleh karena itu kami tim pengabdian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan program pelatihan pembuatan kripik herbal kepada masyarakat Dusun Maris Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Beberapa tahapan yang telah kita lakukan pada pengabdian ini adalah :

#### **1. Tahap Sosialisasi dan penggalian Potensi daerah**

Tahapan ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat di Dusun Maris Desa Bocek Kecamatan Karangploso melalui rebug warga berbasis masjid. Dimana daerah ini sebelumnya telah mejalin kerjasama dengan LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada tahapan ini kita menggali tanaman apa saja yang banyak tumbuh di desa ini yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kripik herbal. Dari hasil survey ini didapatkan bahwa tanaman yang banyak tumbuh disekitar warga dan bisa dijadikan produk olahan kripik adalah tanaman kemangi, daun beluntas daun singkong, daun sirih, daun mlinjo. Dan ada salah satu produk hasil pertanian yang juga bisa dijadikan olahan kripik herbal yaitu tanaman Seledri. Oleh karena itu pada tahapan ini kami bersama warga telah sepakat untuk memilih tanaman kemangi, daun beluntas daun singkong, daun mlinjo dan daun seledri sebagai bahan

untuk dikembangkan menjadi produk herbal khas daerah. Sehingga pada tahap selanjutnya kami akan memberikan pelatihan cara pembuatan kripik herbal yang layak dan berkualitas untuk dijadikan produk *Home Industry*

## **2. Tahap Pembuatan Produk Kripik Herbal**

Pada tahapan ini warga telah dilatih untuk membuat kripik herbal yang siap di jual mulai dari pemanenan sampai pengemasan produk kripik herbal. Pelatihan pembuatan kripik herbal yang dilakukan pada tahapan ini adalah pembuatan kripik herbal dari pegagan (*Centella asiatica*), kripik daun sirih (*Piper betel*), kripik daun kemangi (*Ocimum ctriodorum*) dan kripik daun beluntas. Dalam pelatihan ini warga juga diajari bagaimana trik untuk menghilangkan minyak saat proses produksi. Karena kelemahan dari kripik herbal adalah kandungan minyak yang sangat tinggi sehingga sangat penting untuk dihilnagkan kandungan minyak yang tinggi tersebut. Teknik yang diajarkan untuk menghilangkan minyak adalah dengan dilakukan pemutaran kripik setelah digoreng menggunakan alat spinner. Alat ini bisa memisahkan minyak yang terkandung di kripik dan minyak bisa ditampung untuk digunakan kembali dalam penggorengan. Sehingga proses ini sagat menguntungkan secara ekonomi dan kesehatan. Adapun proses yang telah diajarkan ke warga dalam pembuatan kripik herbal disajikan pada gambar di bawah ini :



**Gambar prosedur pembuatan kripik herbal**

Dari pelatihan ini antusiasme warga sangat tinggi, dan tindak lanjut berikutnya dari pengabdian ini adalah evaluasi ke warga Dusun Maris Desa Bocek Kecamatan Karangploso. sejauh mana perkembangan warga dalam membuat produk olahan dengan memanfaatkan tanaman disekitas rumah. Harapan kami warga bisa membudidayakan tanaman ini sehingga bisa membuka home industry produk olahan kripik herbal

## **KESIMPULAN**

Antusiasme warga sangat tinggi pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul **PENINGKATAN KETRAMPILAN WARGA DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK HERBAL POTENSI DAERAH** dan sub judul **Pelatihan pembuatan produk herbal kripik kemangi dan kripik daun beluntas camilan menjadi produk yang sehat dan baik.**



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

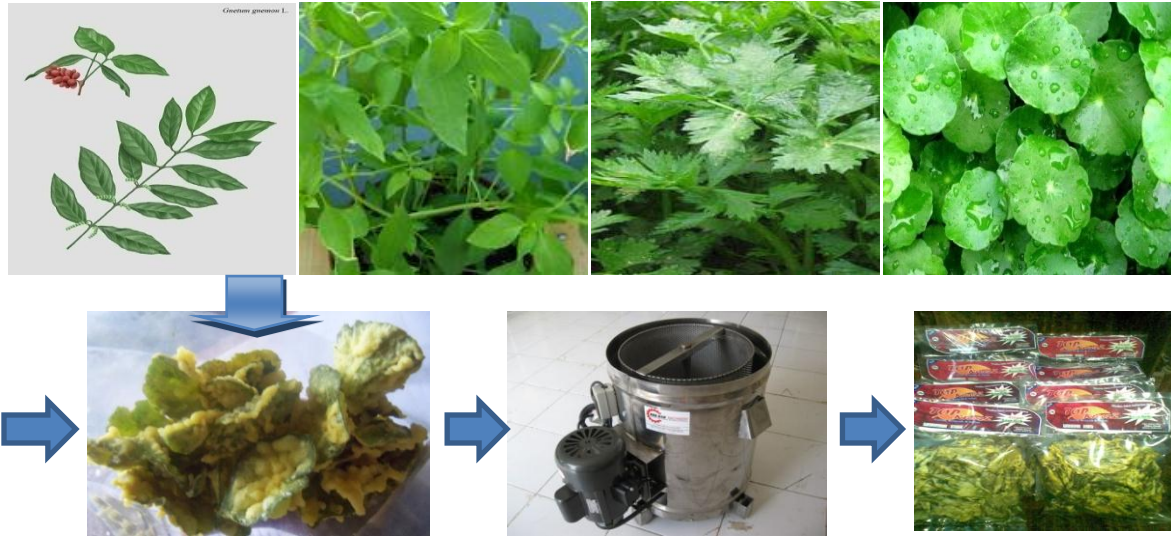
### a. Jadwal Pengabdian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan juni dan Agustus 2016 dengan jadwal sebagai berikut :

Kegiatan	Juni				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal kegiatan								
Koordinasi pelaksanaan kegiatan								
Persiapan kegiatan								
Pelaksanaan kegiatan								
Penyusunan laporan								

No	Sub Judul	personalia	keahlian
1	Pelatihan pembuatan produk herbal kripik kemangi dan keripik daun beluntas camilan menjadi produk yang sehat dan baik	Roihatul Mutiah, M.Kes, Apt	Farmasi
4	Pendampingan pembelajaran Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) ramuan tradisional menjadi produk simplisia yang siap didistribusikan ke apotek.	Weka Sidha Bhagawan, M.Farm, Apt	Farmasi
5	Pendampingan pembuatan produk minuman jamu semi modern yang sehat dan baik	Siti Maimunah, M.Farm, Apt	Farmasi

## Proses pembuatan kripik herbal



1. Pembuatan wedang bajigur
2. Pembuatan minuman blimbing wuluh
3. Pembuatan seduhan jambu wer